

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATA PELAJARAN PKN
DIKELAS IV SDN 07 TAPA, KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh
Moh. Jenli Abbas
Universitas Pohuwato
Email: Mohjenliabbas03@gmail.com

Article History:

Received: 04-01-2022

Revised: 23-01-2022

Accepted: 12-02-2022

Keywords:

Model NHT, Aktivitas Belajar

Abstract: *Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu; Apakah melalui model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pkn. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran Pkn dikelas IV SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas IV atas nama ibu Hastuti Maliku, S.Pd yang memberikan penilaian kepada peneliti saat melaksanakan proses pembelajaran. Sementara untuk penilaian kepada siswa pada saat proses pembelajaran, dilakukan oleh peneliti sendiri. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap subyek penelitian untuk mengumpulkan data yang akan dirumuskan pada rumusan masalah penelitian. Data observasi awal mengenai pembelajaran Pkn yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 diperoleh data bahwa tingkat aktivitas belajar kurang dari 50% atau sebesar 23.07%. Guru seharusnya tidak melakukan pengajaran hanya dengan model pembelajaran yang monoton atau hanya menggunakan model ceramah. Untuk memicu keaktifan siswa pada proses pembelajaran, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa akan lebih antusias belajar dan aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Adapun bagi Siswa disarankan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui model pembelajaran NHT.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran dikelas tergantung pada peranan guru sebagai ujung tombak keberhasilan dikelas, model yang digunakan, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa yang aktif berperan membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri, maka setiap siswa harus mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ia miliki. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Akan tetapi, proses pembelajaran dikelas lebih diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal suatu informasi. Akibatnya, terjadi akumulasi pengertian pada siswa tanpa ada aplikasi dan keterampilan.

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka aktivitas belajar merupakan akumulasi dari berbagai faktor, dimulai dari faktor awal, proses sampai dengan hasil. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani serta merupakan keinginan untuk belajar selama proses belajar mengajar, dan merupakan interaksi antara guru dan siswa. Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkahlaku, perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons. Adapun menurut pandangan teori Konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa. Oleh karena itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. (Aqib 2013 : 66)

Witherington (Suyono, 2011: 11) seperti yang dikutip oleh Sukmadinata (2011: 11-12) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru dibentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Menurut Hilgard (Suyono, 2011 : 12), belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbaharui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi pada diri sendiri dan menimbulkan perubahan kepribadian serta perilaku seseorang terhadap suatu situasi.

Dari penjelasan diatas, pada dasarnya aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya guru dapat mengetahui pemahaman siswa dari setiap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat melalui proses penilaian terhadap aktivitas belajar dengan pemberian tes atau tes lisan. Dari proses ini, dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa, dalam upaya mencapai tujuan aktivitas belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Oleh karena itu, setiap proses penilaian aktivitas belajar siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang terkadang materinya dianggap sebagai materi hafalan belaka sehingga mudah dilupakan. Hal ini sangat disayangkan, karena pada dasarnya materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat berkaitan dan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada siswa kelas IV SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, menyajikan materi pada pembelajaran PKn cenderung berlangsung satu arah, yakni guru menjelaskan terus menerus dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, tanpa ada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, tidak sesuai dengan prosedur penggunaan model pembelajaran, dalam hal ini guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang dijelaskan khususnya pada pembelajaran PKn sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi proses belajar yang kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan diatas, upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membangkitkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat diterapkan pada pembelajaran PKn, karena model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih berpusat pada aktivitas siswa serta mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya kerjasama siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran PKn dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar heterogen, dengan penerapan model ini dapat menciptakan siswa belajar aktif secara berkelompok sehingga dalam pembelajaran PKn siswa tidak lagi merasa bosan, serta siswa lebih interaktif dalam pembelajaran PKn (Suharto, 2014:2).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pkn dikelas IV SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, SDN 07 Tapa ini memiliki 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang UKS dan ruang Perpustakaan.

Karakteristik subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak kelas IV SDN 07 Tapa, Bone Bolango yang berjumlah 13 orang siswa, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang siswa perempuan, dengan usia rata-rata 10-12 tahun. Alasan saya mengambil lokasi SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut baik untuk diteliti. Dan siswanya memiliki latar belakang yang bervariasi, mereka berasal dari lingkungan dan struktur sosial ekonomi berbeda.

Adapun Variabel yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Input dalam penelitian ini yaitu

Variabel input yang meliputi kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran serta kesiapan guru dalam menyiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan jumlah siswa 13, yang terdiri dari laki-laki : 8 dan perempuan 5 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

b. Variabel Proses

Variabel proses yakni tindakan yang dilakukan oleh guru dalam kelas yaitu membentuk kelompok belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, setelah proses belajar berjalan guru menyiapkan soal yang akan ditanyakan kepada salah satu siswa disetiap kelompok sesuai dengan materi saat itu, kemudian guru melihat aspek-aspek yang akan dinilai dalam aktivitas siswa dalam kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.

c. Variabel Output :

Yang menjadi Variabel Output yaitu Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango dengan Indikator capaian sebagai berikut :

- a. Siswa akan lebih betah belajar di dalam kelas
- b. Siswa mampu berkerja sama dalam kelompok
- c. Siswa mampu berdiskusi dengan baik dan benar
- d. Keaktifan serta Aktivitas siswa dalam proses belajar akan lebih efektif dan efisien.

Pada Prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan pelaksanaan yang harus dilalui oleh seorang peneliti yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus, tahap pemantauan dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi, Untuk lebih jelasnya akan disajikan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut :

Tahap Persiapan

- a. Melapor kepada kepala sekolah sekaligus memberikan surat rekomendasi dari Fakultas, serta meminta persetujuan dari guru.
- b. Mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis
- f. Menyusun lembar pengamatan
- g. Mengembangkan format observasi pembelajaran untuk kegiatan guru

Tahap Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif. Dengan guru mitra pelajaran lain. Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar, maka guru berpedoman pada persiapan pembelajaran yang didalamnya tercermin langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang merupakan acuan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam I siklus pertemuan satu dan pertemuan dua.

Siklus 1

Pertemuan I

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - a). Menumbuhkan motivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan yang akan disajikan.

- b). Membagi peserta didik menjadi kelompok heterogen 3-5 orang dilanjutkan dengan mengatur posisi tempat duduk untuk setiap kelompok.
 - c). Menginformasikan kepada siswa menyangkut materi dan aturan-aturan yang akan dilaksanakan selama belajar dalam kelompok.
- b. Kegiatan Inti
- a). Meminta seluruh siswa/ kelompok mempelajari dan membahas pada kelompoknya masing-masing materi yang terdapat dalam teks yang diberikan guru
 - b). Meminta seluruh kelompok bekerjasama untuk mencari jawaban yang tepat sesuai dengan soal yang diberikan.
 - c). Menunjuk salah satu siswa di setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan di kelompoknya.
- c. Penutup
- a). Meminta siswa untuk duduk kembali.
 - b). Memperbaiki bersama jawaban yang telah di jawab oleh siswa, serta lebih memperkuat materi yang telah di bahas.
 - c). Melakukan evaluasi tertulis
 - d). Menutup Pelajaran

Pertemuan II

Bila aktivitas belajar pada pertemuan I belum memperlihatkan hasil yang diharapkan, maka dilakukan tindakan antara lain :

- a. Merumuskan pembelajaran pada pembelajaran II dengan memperhatikan refleksi pada pembelajaran I
- b. Melaksanakan pembelajaran yang memperhatikan refleksi pada siklus I
- c. Melakukan observasi dan evaluasi
- d. Melaksanakan analisis dan refleksi pada aktivitas belajar.

Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pengamatan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru pengamat dan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pemantauan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedang evaluasi (tes aktivitas belajar) dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui atau mengukur aktivitas belajar siswa.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada data hasil pemantauan dan data aktivitas belajar siswa yang telah di evaluasi dan diolah sesuai dengan skala penilaian yang telah di tetapkan. Setelah pelaksanaan analisis dan dilanjutkan dengan refleksi baik dari data observasi maupun hasil evaluasi belajar yang bertujuan untuk melihat apakah setiap tindakan pada setiap siklus dapat meningkatkan kualitas dan aktivitas belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada pada saat pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Lembar observasi akan melihat sejauh mana tingkat aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran.

Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi di maksudkan untuk menghimpun dokumen

yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar di kelas.

Pada tahap ini hasil diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan tindakan dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat direfleksi apakah kegiatan/tindakan yang dilakukan mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

Rumus penilaian kemampuan siswa sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah aspek pengamatan}} \times 100$$

Persentase kegiatan belajar siswa dilihat dari tingkat ketuntasan siswa sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas /tidak}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu SD yang terletak di Kabupaten Bone Bolango. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini diantaranya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, perputakaan, kantin, masjid dan 6 ruangan kelas. Peneliti melakukan pemberian tindakan penelitian pada tahun ajaran 2018/2019 semester genap bulan April awal sampai akhir. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 13 siswa diantaranya 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas IV atas nama ibu Hastuti Maliku, S.Pd yang memberikan penilaian kepada peneliti saat melaksanakan proses pembelajaran. Sementara untuk penilaian kepada siswa pada saat proses pembelajaran, dilakukan oleh peneliti sendiri. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap subyek penelitian untuk mengumpulkan data yang akan dirumuskan pada rumusan masalah penelitian. Data observasi awal mengenai pembelajaran PKn yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 diperoleh data bahwa tingkat aktivitas belajar kurang dari 50% atau sebesar 23.07%.

Pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas IV SDN 07 Tapa di bantu oleh guru kelas IV sebagai pengamat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada I siklus., masing-masing pertemuan pada I siklus dengan materi yang berbeda. karena pada penerapannya peneliti tidak terlalu kesulitan saat proses pembelajaran yang dalam prosesnya siswa memberikan respon yang positif dengan adanya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini. Pemilihan materi disesuaikan dengan materi ajar yang sementara berlangsung pada saat proses penelitian. Mengingat SDN 07 Tapa merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, maka peneliti melakukan penyesuaian materi. Pada saat tahap perencanaan peneliti merancang proses pembelajaran tema 9, mata pelajaran yang harus di ajarkan di antaranya PKn dan Sbdp, oleh karena penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PKn, maka peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang PKn. Peneliti merancang pembelajaran

yang mencakup materi PKn, yaitu pada siklus I pertemuan I tentang mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan Hak dan Kewajiban dalam kehidupan Sehari-hari, adapun pada siklus I pertemuan II materi yaitu memahami dan mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, adapun aspek yang diamati pada penelitian ini, diantaranya aktivitas belajar siswa, aktivitas siswa dan kegiatan guru.

Pada aktivitas belajar siswa peneliti melakukan pengamatan untuk melihat tingkat keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, sesuai dengan temuan peneliti saat observasi awal di SDN 07 Tapa, siswa tidak seluruhnya aktif mengikuti proses pembelajaran bahkan hanya mencapai 23.7% siswa yang aktif atau 3 siswa. Data tersebut diperoleh peneliti saat melakukan pengamatan awal, pada proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh siswa hanya tertuju pada aspek memperhatikan, sedangkan indikator aktivitas lain belum terlalu terlihat. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan upaya untuk peningkatan keaktifan siswa, adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa yang terlihat semakin bervariasi.

Dalam pengamatan aktivitas belajar siswa peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan 6 indikator yaitu mendengarkan, memperhatikan, menganalisis, bertanya, berpendapat dan diskusi Kelompok. Penerapan indikator yang diamati ini. Berpatokan pada pendapat Robert Hainich (Pulukadang, 2017) yang mengkategorikan aktivitas pada tujuh aktivitas, serta pendapat dari Paul B Diedrich dalam Hamalik 2006 : 172) yang mengkategorikan aktivitas pada 7 aktivitas, indikator yang dipilih untuk penelitian ini diambil dengan kesesuaian model pembelajaran dan mata pelajaran PKn. Maka peneliti hanya memfokuskan pada 6 sub indikator di antaranya mendengarkan, memperhatikan, menganalisis, bertanya, berpendapat, dan diskusi kelompok.

Indikator ini dipilih dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif yang notabennya merupakan model pembelajaran berkelompok yang menuntut adanya kerjasama, Tanggungjawab dan berbagi gagasan atau informasi.

Selain melakukan pengamatan pada aktivitas belajar siswa dan penerapan model pembelajaran, peneliti ini juga melakukan pengamatan pada aktivitas guru selama proses belajar mengajar dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Pada pengamatan aktivitas guru, peneliti dibantu oleh wali kelas IV untuk mengamati aktivitas peneliti/guru selama proses pembelajaran. Pengamatan ini juga dilakukan sebanyak 2 kali..

Pertemuan I pengamatan aktivitas guru, peneliti memiliki kekurangan pada saat melakukan pembelajaran guru tidak menciptakan suasana yang menarik sehingga siswa tidak antusias /senang selama proses pembelajaran, tidak melakukan penilaian akhir pada hasil belajar siswa serta siswa tidak menyimpulkan materi. Dari 25 aspek yang diamati, 3 aspek tersebut tidak terlihat selama proses pembelajaran sementara 22 aspek lainnya telah dicapai oleh guru. Persentase aktivitas guru pertemuan I mencapai 8.8%. Angka ini telah dikategorikan pada kategori sangat baik, namun penelitian tetap dilanjutkan pada pertemuan II dikarenakan aktivitas belajar siswa belum mencapai target, serta masih terdapat kekurangan yang akan diusahakan diminimalisir pada pertemuan II. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 92%.

Pada pengamatan kegiatan siswa, peneliti yang turun langsung untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan secara klasikal pada satu tabel pengamatan. Pengamatan ini melihat kegiatan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Adapun persentase yang diperoleh ditemukan pengamatan pada aktivitas siswa Pertemuan I adalah 57.14% dari 28 aspek yang dinilai. Terdapat 16 aspek yang sudah dipenuhi sementara 10 aspek lainnya belum dipenuhi. Beberapa kekurangan atau aspek yang belum dipenuhi saat proses pembelajaran ini diantaranya terdapat pada bagian pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk meminimalisir kekurangan ini, peneliti kemudian melakukan pemberian tindakan di pertemuan II. Setelah pertemuan II hasil persentase yang diperoleh naik menjadi 85.71% dengan 24 aspek yang telah dipenuhi dan 4 aspek lainnya belum dipenuhi, adapun sampai pada siklus I pertemuan II ada siswa yang masih kurang mampu dalam beberapa aspek yang digunakan serta kurang aktif dalam proses pembelajaran yaitu sebanyak 2 orang siswa, masalah dari siswa yang pertama yaitu lingkungan tempat tinggalnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut seringkali tidak masuk sekolah membuat anak ini sering ketinggalan pelajaran di sekolah ya membuat minat belajar anak ini sering menurun, kemudian masalah dari siswa yang kedua yaitu faktor lingkungan serta cara orangtua mendidik anak tersebut anak ini tidak sering absen selalu hadir setiap hari di sekolah hanya saja rasa percaya diri anak ini masih sangat kurang, sehingganya dia sering kesulitan untuk mengemukakan pendapatnya dan lebih banyak diam dikelas. Adapun siswa yang tidak mampu ini diberikan bimbingan dan arahan didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang di peroleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan dan pengamatan aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan kegiatan siswa rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator capaian yang telah di tentukan sebelumnya yaitu 75%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* maka aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 07 Tapa akan meningkat. Telah terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya: (1) Setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 89% dengan kategori baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kegiatan guru meningkat sebesar 92% dengan kategori sangat baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, aktivitas siswa meningkat sebesar 80% dengan kategori baik; (4) Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriani Yolin, 2014, “Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan aktivitas belajar Ips pada siswa kelas V SDN 1 Wakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”.
- [2] Aqib Zainal, 2013, “*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inoatif)*”, Penerbit YRAMA WIDYA
- [3] Dimiyati dan Mudjiono 2009, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jakarta, Rineka Cipta Gunibala Jafar Abdul, 2017, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran PKn dikelas III SDN 03 Telaga Kab.Gorontalo).
- [4] Hasibuan J.J dan Moedjiono, 2012, “Proses Belajar Mengajar”.
- [5] Hamalik 2011, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, Jakarta, Bumi Aksara
- [6] Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1-9.
- [7] Huda Miftahul, 2013. “Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran”, Penerbit PUSTAKA PELAJAR
- [8] Kurniasih Imas S.Pd, 2016, “*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*”, Kata Pena
- [9] Podungge Sukri J.Y, (2014), Meningkatkan Aktivitas Belajar peserta didik pada pembelajaran IPS melalui metode Inkuiri di kelas V SDN 96 Sipatana Kota Gorontalo.
- [10] Prof. Dr. Hamalik Oemar, 2006. “Proses Belajar Mengajar”, Penerbit Bumi Aksara Jl. Siwo Raja No. 18 Jakarta 13220
- [11] Pulukadang Wiwy, 2017. “*Bahan Ajar, Pembelajaran Terpadu*”.
- [12] Sardiman A. M. (2011). “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Slameto, 2013. “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Penerbit. RINEKA CIPTA, Jakarta
- [14] Suprijono Agus, 2009. “*Cooperative Learning*”, Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167
- [15] Suyono, 2011, “*Belajar dan Pembelajaran*”, PT REMAJA ROSDAKARYA Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252
- [16] Tukiran Taniredja, Dkk. 2009, “*Pendidikan Kewarganegaraan*”, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [17] Wulandari Fitria, 2016, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kab.Bolaang Mongondow.
- [18] Yusuf Sitihardianti, 2019, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPEDISI NUSANTARA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS V MI AL-MOURKY”.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN